

Penerapan Pendidikan Multikultural Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Bontang

Sukma Prastia Darma^{1*}, Jamil², Jawatir Pardosi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda

Alamat: Jl. Banggeris No. 89, Karang Anyar, Kec. Sungai Kunjang, Samarinda 75127, Kalimantan Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: sukmaprastia123@gmail.com

Abstract. *Understanding multicultural diversity means accept exists diversity expression containing culture values humanity and beauty For That so Already appropriately outlook multiculturalism grounded in the world of education. Multicultural education must taught and instilled since early. For avoid problems in Education like brawls and fights student, action crime committed student, action immorality, violence, bullying and other acts deviated other needed exists effort repair in the world of education so that there are problems the No protracted. One of business real thing that can be held that is with multicultural education, dangan method implementing multicultural education in every formal and non-formal educational activities at school. Study This aim For know role head school, teacher, and parent involvement participant educate in planning learning P5 activities at SMP Negeri 1 Bontang. And to know How application multicultural through project P5 theme Global diversity in class VII of SMP Negeri 1 Bontang. Then fo know evaluation from implementation of multicultural education in project P5 theme Global diversity in class VII of SMP Negeri 1 Bontang. Research methods This is qualitative. Result of study This state that implementation of learning strategies multicultural through P5 project at SMP Negeri 1 Bontang has succeed create environment inclusive, supportive learning development understanding culture, and strengthen Skills social student.*

Keywords: *Application, Multicultural Education, Project P5*

Abstrak. Pemahaman keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keragaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan. Untuk itu maka sudah selayaknya wawasan multikulturalisme dibumikan dalam dunia Pendidikan. Pendidikan multikural harus diajarkan dan ditanamkan sejak dini. Untuk menghindari masalah-masalah dalam Pendidikan seperti tawuran dan antar pelajar, tindakan kriminal yang dilakukan pelajar, tindakan asusila, kekerasan, bully dan tindakan-tindakan menyimpang lainnya diperlukan adanya upaya perbaikan dalam dunia Pendidikan agar masalah tersebut tidak berlarut-larut. Salah satu usaha nyata yang dapat dilaksanakan yaitu dengan Pendidikan multikultural, dangan cara menerapkan Pendidikan multikultural dalam setiap kegiatan Pendidikan formal maupun non-formal di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah, guru, dan keterlibatan orang tua peserta didik dalam perencanaan pembelajaran kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Bontang. Dan untuk mengetahui bagaimana penerapan multikultural melalui proyek P5 tema kebhinekaan global di kelas VII SMP Negeri 1 Bontang. Lalu untuk mengetahui evaluasi dari penerapan Pendidikan multikultural dalam proyek P5 tema kebhinekaan global di kelas VII SMP Negeri 1 Bontang. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran multikultural melalui proyek P5 di SMP Negeri 1 Bontang telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung perkembangan pemahaman keberagamana budaya, dan memperkuat keterampilan sosial peserta didik.

Kata kunci: Penerapan, Pendidikan Multikultural, Proyek P5

1. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial yang secara alami memiliki kebutuhan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berhubungan dengan sesama. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan, dukungan, dan kerjasama dari orang lain. Dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia, terdapat banyak suku, agama, bahasa, budaya, dan adat istiadat yang

berbeda. Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia Kekayaan dan keanekaragaman agama, etnik dan kebudayaan, ibarat pisau bermata dua (Nuraeni, 2019). Pemahaman keberagaman yang multikultural berarti menerima adanya keragaman ekspresi budaya yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan keindahan. Untuk itu maka sudah selayaknya wawasan multikulturalisme dibumikan dalam dunia Pendidikan. Wawasan multikulturalisme sangat penting utamanya dalam memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa sesuai dengan semangat kemerdekaan RI 1945 sebagai tonggak sejarah berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Maka dari pada itu, pendidikan multikultural harus diajarkan dan ditanamkan sejak dini.

Pendidikan di Indonesia sebagaimana dikuatkan oleh para ahli yang memiliki perhatian besar terhadap Pendidikan multi etnik, justru menjadikan multikulturalisme sebagai pembelajaran yang berbasis bhineka tunggal ika, dominansi kebudayaan mayoritas, warisan dari persepsi dan pengelolaan Bhinneka Tunggal Ika yang kurang tepat di masa lalu berelampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia saat ini. Kurangnya pemahaman multikultural yang komprehensif justru menyebabkan degradasi moral generasi muda. Sikap dan perilaku yang muncul seringkali tidak simpatik, bahkan sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai budaya luhur nenek moyang. Sikap-sikap seperti kebersamaan, penghargaan terhadap orang lain, kegotongroyongan mulai pudar.

Dari sekian permasalahan yang bangsa ini hadapi salah satunya merupakan permasalahan multikultural, melihat bangsa ini terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, kebayaan dan agama, yang kesemua itu memicu konflik. Indonesia sebagai negara multikultural terbesar di dunia dan memiliki kebudayaan yang kaya patut dibanggakan. Akan tetapi, Pendidikan yang seharusnya menjadi solusi dari masalah tersebut belum bisa mencetak generasi yang unggul dan bermartabat. Hal tersebut dapat terlihat dari masih banyaknya masalah-masalah dalam Pendidikan itu sendiri, diantaranya adalah tawuran dan antar pelajar, tindakan kriminal yang dilakukan pelajar, tindakan asusila, kekerasan, bully dan tindakan-tindakan menyimpang lainnya. Menyikapi hal tersebut maka perlu adanya upaya perbaikan dalam dunia Pendidikan agar masalah tersebut tidak berlarut-larut. Salah satu usaha nyata yang dapat dilaksanakan yaitu dengan Pendidikan multikultural, dengan cara menerapkan Pendidikan multikultural dalam setiap kegiatan Pendidikan formal maupun non-formal di sekolah. Hal tersebut dilakukan guna meminimalisir masalah-masalah yang ada sehingga tujuan dari Pendidikan untuk menciptakan generasi yang unggul dapat terwujud. Salah satu upaya melaksanakan Pendidikan multikultural yaitu melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang termasuk kokurikuler dalam kurikulum merdeka dan dialokasikan sebesar tiga puluh persen (30%) dari total keseluruhan

jam pelajaran per tahunnya. P5 membuka kesempatan belajar dalam situasi yang tidak formal, Konstektual, struktur kurikulum yang efisien, serta pembelajaran interaktif untuk mengasah keterampilan dan kompetenis peserta didik (Kemendikbud Ristek, 2021). Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Bontang, di ketahui bahwa hampir keseluruhan peserta didik yang sedang bersekolah di SMP Negeri 1 Bontang berasal dari beragam agama, suku dan budaya, faktor ini didukung dengan wilayah Bontang sendiri yang merupakan daerah yang rata rata hampir keseluruhan masyarakatnya dari luar Kalimantan/pendatang.

Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yaitu: bagaimana peran kepala sekolah, guru dan keterlibatan orang tua peserta didik dalam perencanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Bontang?, Bagaimana penerapan Pendidikan multikultural melalui kegiatan P5 di kelas VII SMP Negeri 1 Bontang?, & Bagaimana evaluasi penerapan pendidikan multikultural dalam kegiatan P5 di kelas VII SMP Negeri 1 Bontang? Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peran kepala sekolah, guru, dan keterlibatan orang tua peserta didik dalam perencanaan pembelajaran kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Bontang, lalu untuk mengetahui penerapan Pendidikan multikultural melalui kegiatan P5 di kelas VII SMP Negeri 1 Bontang, dan untuk mengetahui evaluasi dari penerapan pendidikan multikultural dalam kegiatan P5 di kelas VII SMP Negeri 1 Bontang.

2. KAJIAN TEORITIS

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Menurut Oemar Hamalik, perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Penerapan Pembelajaran

Penerapan atau Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang. Untuk mengimplementasikan kebijakan, ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut. (Bitung, 2018). Keberhasilan Penerapan atau implementasi menurut Merilee S. Grindle dalam (Subarsono, 2011) dipengaruhi oleh dua

variabel besar, yakni isi kebijakan (content of policy) dan lingkungan implementasi (context of implementation). Variabel tersebut mencakup: sejauhmana kepentingan kelompok sasaran atau target group termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh target group, sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementornya dengan rinci, dan apakah sebuah program didukung oleh sumberdaya yang memadai. Sedangkan Wibawa (dalam Samodra Wibawa dkk, 1994) mengemukakan model Grindle ditentukan oleh isi kebijakan dan konteks implementasinya. Ide dasarnya adalah bahwa setelah kebijakan ditransformasikan, barulah implementasi kebijakan dilakukan (Akibu, n.d.).

Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang menghargai perbedaan. Sehingga nantinya perbedaan tersebut tidak menjadi perpecahan.(Bitung, 2018). Sikap saling toleransi inilah yang nantinya akan menjadikan keberagaman yang dinamis, kekayaan budaya yang menjadi jati diri bangsa yang patut untuk dilestarikan Menurut Azyumardi secara sederhana multikulturalisme bisa dipahami sebagai pengakuan, bahwa sebuah Negara atau masyarakat adalah beragam dan majemuk. Atau dapat pula diartikan sebagai “kepercayaan” kepada normalitas dan penerimaan keragaman (Hartono,2003). Menurut James A. Banks (2002) , pendidikan multikultural adalah cara memandang realitas dan cara berpikir, dan bukan hanya konten tentang beragam kelompok etnis, ras, dan budaya (Bitung, 2018).

Evaluasi Pembelajaran

Secara bahasa evaluasi berasal dari Bahasa Inggris “evaluation” yang berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai mana tujuan-tujuan pembelajaran dicapai siswa. Atau singkatnya, evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan siswa dan menimbanya dari segi nilai dan arti. Secara umum tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua. Pertama, untuk menghimpun berbagai keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti perkembangan yang dialami oleh para siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum evaluasi dalam pendidikan yakni memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian berbagai tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tujuan umum kedua dari evaluasi pembelajaran adalah mengukur dan menilai efektifitas mengajar serta berbagai metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah pembelajaran lintas disiplin antar ilmu dalam merumuskan sebuah solusi terhadap suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dalam upaya penguatan berbagai aspek yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis projek digunakan dalam projek Pancasila untuk pembelajaran berbasis proyek, dan berbeda dengan program intrakurikuler untuk pembelajaran di kelas. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 dalam panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, Projek penguatan profil pelajar pancasila adalah inisiatif berbasis kurikulum yang dibangun pada sebuah projek yang dirancang untuk diselesaikan dalam rangka memenuhi kriteria profil peserta didik pancasila yang dinyatakan gugur berdasarkan tingkat keterampilan minimum yang dapat diterima Pengerjaan projek pembuatan profil peserta didik Pancasila dilakukan dengan cara yang dipengaruhi oleh kalender akademik, struktur organisasi, dan batasan waktu. Tidak perlu menghubungkan tujuan, sasaran, dan strategi manajemen projek dengan tujuan internal kurikulum dan bahan baku. dalam memajukan dan menyelesaikan projek profil peserta didik pancasila, dapat meminta bantuan rakyat dan/atau dunia kerja. Menurut buku pendoman pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat prinsip dan manfaat dalam penerapan profil pelajar Pancasila.(Sutisnawati, Maksun, & Marini, 2023). Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, seperti ditunjukkan oleh gambar berikut (Pengembangan dkk.,2022.)



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

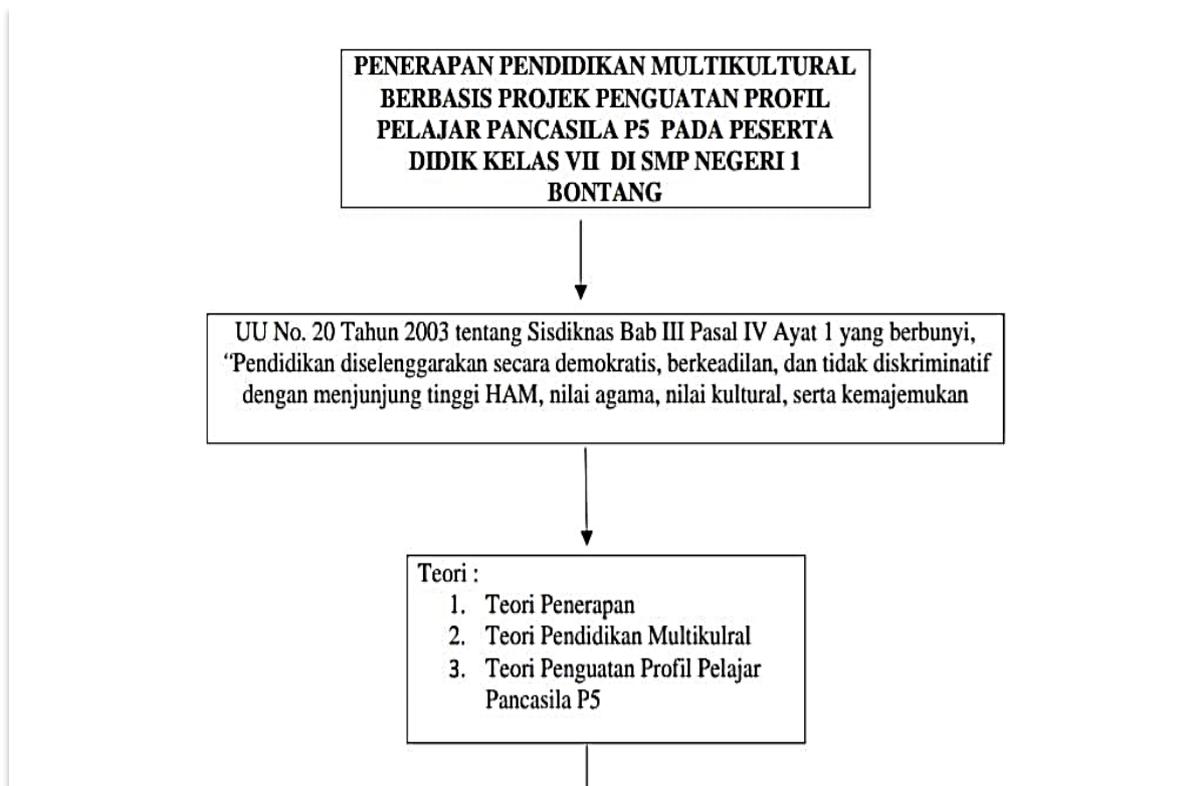
Sumber: web direktorat sekolah dasar, 2024

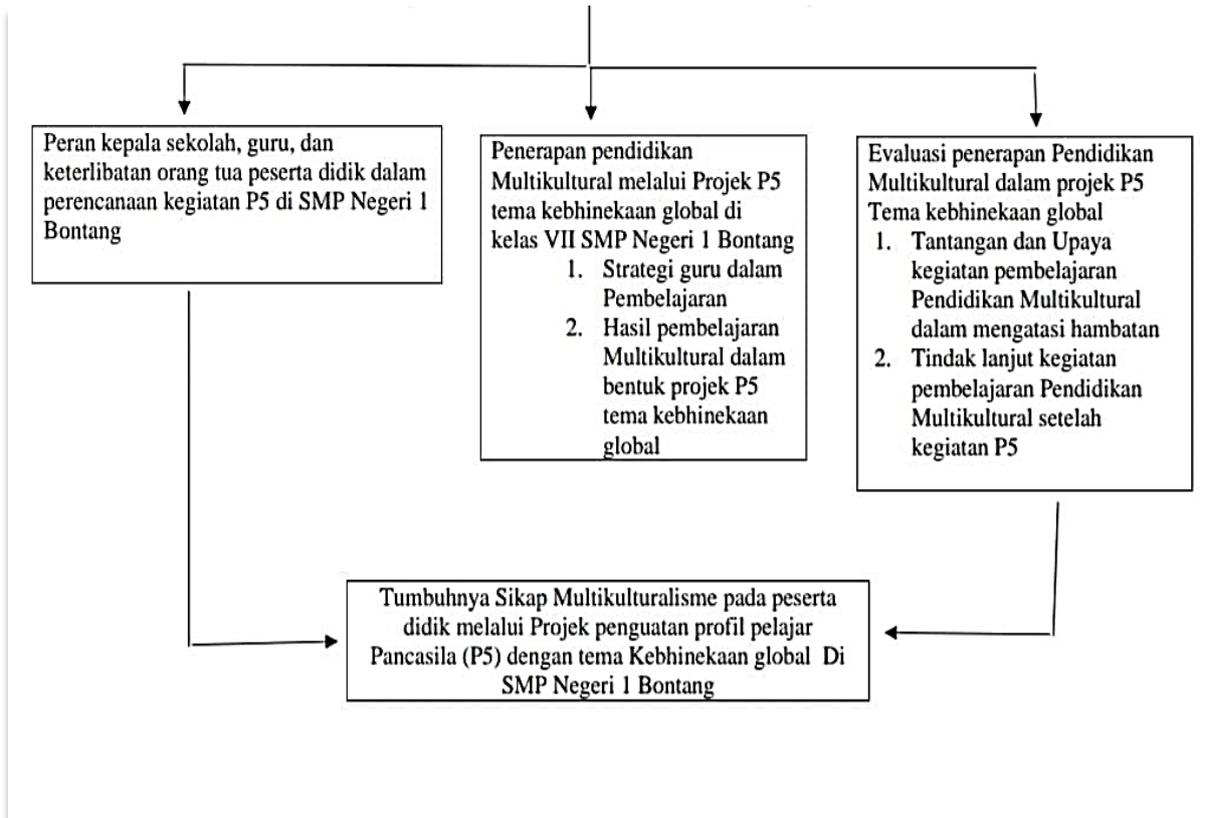
Definisi Konsepsional

Berdasarkan judul penelitian,berikut definisi konsepsional ialah:

- 1) Penerapan adalah kegiatan yang dipengaruhi oleh adanya suatu kebijakan yang telah ditetapkan, dan dilaksanakan berdasarkan dua variabel di dalam pelaksanaannya yang sesuai dengan tujuan dan dasar utama terbitnya kebijakan, yang mampu mencakup keseluruhan elemen dari tujuan kebijakan penerapan, dan akan di evaluasi setelah pengimplementasian kebijakan tersebut.
- 2) Pendidikan Multikultural adalah sebuah pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan atas nilai-nilai demokratis yang mendorong berkembangnya pluralisme budaya; dalam hampir seluruh bentuk komprehensifnya.
- 3) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah pembelajaran lintas disiplin antar ilmu dalam merumuskan sebuah solusi terhadap suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dalam upaya penguatan berbagai aspek yang ada dalam profil pelajar Pancasila.

Kerangka Berpikir





Gambar 2. Tabel Kerangka berpikir

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bontang yang beralamatkan Jl. Kom L yos Sudarso No 309 Bontang Kuala, Kec. Bontang Utara, Kota Bontang Kalimantan Timur. Penelitian ini akan di mulai dari tahap persiapan, wawancara, Observasi sampai dengan tahap penyelesaian. Secara keseluruhan kegiatan, yang akan dimulai pada bulan Maret – Agustus 2024. Pihak-pihak yang menjadi sumber data maupun informan dalam penelitian ini antara lain Data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik kelas VII, dan Orang tua peserta didik SMP Negeri 1 Bontang. Sedangkan, data sekunder didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jurnal, buku serta karya ilmiah dalam memenuhi informasi yang belum dipenuhi melalui data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. dengan informant menjadi salah satu cara pengambilan data, selain observasi yang dilakukan peneliti dari suatu objek untuk mendapatkan data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan kepustakaan berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen penanganan sampah. Teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (Penyajian Data), *conclusion drawing* (Penarikan Kesimpulan).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah, guru, dan keterlibatan orang tua peserta didik dalam perencanaan kegiatan pembelajaran P5 di SMP Negeri 1 Bontang

a. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin yang memberikan arahan dan dukungan strategis untuk memastikan keselarasan antara visi dan misi sekolah dengan tujuan dan strategi pembelajaran yang dirumuskan oleh guru, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan menjamin tersedianya sumber daya yang cukup untuk kelancaran kegiatan P5, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek untuk memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa dalam mencapai tujuan yang diinginkan ada beberapa tahapan yang disusun dalam perencanaan kegiatan pembelajaran ini yang paling utama adalah dengan melihat kebutuhan di SMP Negeri 1 Bontang, dan mengadaptasikan pembelajaran tersebut dengan karakteristik sekolah, agar pembelajaran yang ingin di capai dalam P5 dapat berjalan dengan efektif.

b. Guru sebagai Fasilitator

Guru juga memiliki peran sebagai penggerak utama dalam proses perencanaan, membawa wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pembelajaran peserta didik serta kemampuan dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna. Guru juga terlibat langsung dalam menetapkan tujuan pembelajaran, merancang strategi pembelajaran yang inovatif, dan menyusun rencana pembelajaran yang detail. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk memimpin tim proyek dan memberikan bimbingan kepada rekan sejawatnya dalam menjalankan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan P5. Ibu Nelly Afriani juga mengatakan bahwa dalam kegiatan perencanaan pembelajaran ini orang tua peserta didik tidak di kaitkan sepenuhnya untuk ikut serta merancang perencanaan pembelajaran, namun orang tua akan diikuti sertakan dalam penyampaian perencanaan melalui kegiatan Sosialisasi yang di adakan oleh pihak sekolah, dalam tahap ini juga orang tua peserta didik akan diberikan sepenuhnya waktu untuk melakukan diskusi bersama pihak sekolah apabila ada sesuatu hal yang memberatkan orang tua peserta didik dalam pelaksanaan nanti.

c. Orang Tua Peserta didik sebagai Pendukung

Dalam perencanaan kepala sekolah, guru, dan orang tua memiliki peran yang sama sama penting untuk saling melengkapi guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal

bagi siswa. Kepala sekolah menyediakan arahan strategis dan memastikan alokasi sumber daya yang memadai, guru merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sementara orang tua mendukung dari rumah dengan memberikan dukungan moral dan memastikan lingkungan belajar yang kondusif. Sinergi antara ketiga pemangku kepentingan ini sangat penting untuk mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran P5.

Penerapan Pendidikan Multikultural melalui Proyek P5 tema kebhinekaan global di kelas VII SMP Negeri 1 Bontang

a. Strategi guru dalam Pembelajaran



Gambar 3. Pemberian materi dari komunitas lokal

Sumber : Google drive SMP Negeri 1 Bontang, 2024

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa dalam proses awal pembelajaran P5 di kelas VII SMP Negeri 1 Bontang melibatkan komunitas lokal sebagai awal pengenalan materi pembelajaran yang akan di laksanakan, strategi ini di terapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Tema kebhinekaan global ialah tema yang berkaitan dengan kebudayaan dengan cara ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang keragaman budaya, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Umpan balik positif dari peserta didik menunjukkan keberhasilan metode ini. Mereka merasa bahwa pembelajaran multikultural dengan proyek P5 membantu mereka lebih mengenal dan menghargai keberagaman budaya. Selain itu, metode ini mengajarkan pentingnya toleransi serta meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat. Kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan nyata membuat peserta didik lebih terlibat dan termotivasi. Penggunaan teknologi seperti video dari YouTube dan alat penguat suara juga menambah daya tarik pembelajaran, membuatnya lebih interaktif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran multikultural melalui proyek P5 di SMP Negeri 1 Bontang telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung perkembangan pemahaman budaya, dan memperkuat keterampilan sosial siswa.

b. Hasil pembelajaran Multikultural dalam bentuk projek P5 tema kebhinekaan global

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Bontang menunjukkan bahwa proyek P5 yang mengangkat tema kebhinekaan global memberikan dampak yang besar terhadap peserta didik. Proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keragaman budaya global, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial penting seperti toleransi, empati, dan kerjasama lintas budaya. Melalui berbagai kegiatan kolaboratif, peserta didik berkesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini membuka pikiran mereka terhadap perspektif baru dan memperdalam penghargaan mereka terhadap perbedaan. Secara keseluruhan, hasil dari proyek P5 menunjukkan bahwa tema kebhinekaan global membantu membentuk peserta didik menjadi individu yang lebih terbuka, inklusif, dan sadar akan nilai-nilai universal. Pengalaman yang diperoleh dari kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang relevan dan bermakna, sehingga mereka tidak hanya menjadi lebih berpengetahuan tetapi juga lebih siap untuk berkontribusi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global.

Evaluasi penerapan Pendidikan Multikultural dalam projek P5 Tema kebhinekaan global

a. Tantangan dan Upaya kegiatan pembelajaran Pendidikan Multikultural dalam mengatasi hambatan

Hasil penelitian mengungkapkan adanya beberapa hambatan dalam penerapan Pendidikan Multikultural melalui proyek P5 di SMP Negeri 1 Bontang. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan fasilitas di sekolah, yang belum sepenuhnya memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan P5. Secara keseluruhan, kerja sama yang solid antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat membuktikan bahwa meskipun terdapat kendala, tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bermakna tetap dapat tercapai. Hal ini memberikan dampak positif pada pengembangan karakter dan pemahaman multikultural siswa, yang penting untuk menciptakan generasi muda yang dapat menghargai keberagaman dan memiliki rasa nasionalisme yang kuat.

b. Tindak lanjut kegiatan pembelajaran Pendidikan Multikultural setelah kegiatan P5 berakhir

Berdasarkan hasil penelitian, tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran multikultural dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Bontang melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Pertama, evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Proses evaluasi ini mencakup

pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru melalui refleksi yang mendalam serta observasi langsung di kelas. Tujuan dari pengumpulan umpan balik dan observasi ini adalah untuk memantau perkembangan sikap saling menghormati dan toleransi di antara siswa. Secara keseluruhan, tujuan dari program ini adalah untuk membentuk pelajar Pancasila yang memiliki karakter baik, mampu bekerja sama dengan baik, dan memiliki kesadaran serta penghargaan yang tinggi terhadap keragaman budaya bangsa. Program ini diharapkan dapat menciptakan siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki sikap toleran dan inklusif dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Bontang dengan judul “Penerapan Pendidikan Multikultural Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bontang” maka kesimpulannya adalah dibawah ini:

1. Berikut Peran kepala sekolah, guru, dan keterlibatan orang tua peserta didik dalam perencanaan kegiatan pembelajaran P5 di SMP Negeri 1 Bontang.
 - a. Kepala sekolah sebagai pemimpin berperan sebagai pemimpin yang memastikan visi dan misi sekolah selaras dengan tujuan pembelajaran, menetapkan kebijakan dan sumber daya untuk kelancaran kegiatan P5, serta melakukan pemantauan dan evaluasi agar tujuan tercapai, dengan penekanan pada adaptasi pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik sekolah.
 - b. Guru sebagai Fasilitator berperan sebagai penggerak utama dalam proses perencanaan dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna, menetapkan tujuan dan strategi pembelajaran, serta memimpin tim proyek dan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan P5.
 - c. Orang tua sebagai pendukung berperan penting dalam mendukung dan mengawasi pembelajaran anak dengan memberikan motivasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memantau kemajuan akademis, menjaga disiplin, serta berkomunikasi dengan guru untuk memastikan keberhasilan anak dalam pendidikan.

2. Berikut penerapan Pendidikan Multikultural melalui P5 dengan tema kebhinekaan global di kelas VII SMP Negeri 1 Bontang, sebagai berikut:
 - a. Strategi pembelajaran multikultural melalui proyek P5 telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung perkembangan pemahaman budaya, dan memperkuat keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 1 Bontang.
 - b. Hasil pembelajaran multikultural melalui proyek P5 menunjukkan bahwa proyek P5 dengan tema kebhinekaan global tidak hanya memberikan pemahaman tentang keragaman budaya, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang lebih terbuka, inklusif, dan sadar akan nilai-nilai universal.
3. Evaluasi penerapan Pendidikan Multikultural dalam P5 dengan tema kebhinekaan global di kelas VII SMP Negeri 1 Bontang, sebagai berikut:
 - a. Tantangan dan upaya kegiatan pembelajaran Pendidikan Multikultural dalam mengatasi hambatan yang terjadi di kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Bontang yaitu permasalahan fasilitas di sekolah yang belum mencukupi untuk mendukung kegiatan P5. Sedangkan, upaya yang dilakukan ialah dengan adanya kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat di SMP Negeri 1 Bontang untuk mengatasi kendala atau keterbatasan fasilitas di sekolah dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bermakna dapat tercapai.
 - b. Tindak lanjut yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bontang terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan multikultural setelah kegiatan P5 berakhir yaitu melakukan evaluasi menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai, dengan mengumpulkan umpan balik melalui refleksi siswa dan guru. Bentuk tindak lanjut seperti observasi kelas, pemantau peningkatan sikap dan perilaku akan terus dilakukan. Identifikasi terhadap aspek yang perlu perbaikan, seperti materi ajar dan metode pengajaran untuk peningkatan efektivitas pembelajaran terus di pantau. Pemantauan berkelanjutan dan diskusi rutin dengan kepala sekolah, guru, dan staf terus dilakukan untuk memastikan pendekatan pengajaran berjalan sesuai tujuan program. Selain itu, kegiatan rutin seperti perayaan perayaan nasional juga selalu di adakan untuk membentuk pelajar Pancasila yang berkarakter baik, mampu bekerja sama, dan menghargai keragaman budaya bangsa.masyarakat.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh lembaga sekolah untuk selalu meningkatkan pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran multikultural dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sesuai dengan teori dan meningkatkan kesiapan satuan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran projek. Sekolah juga hendaknya memperbanyak kegiatan belajar yang lebih unik dan lebih seru lagi agar peserta didik tidak mudah merasa bosan selama pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus memberikan ide ide kreatif yang dituangkan dalam sebuah inovasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Khususnya, pembelajaran yang merujuk pada karakter peserta didik seperti Pendidikan Multikultural sehingga peserta didik lebih mudah menerima dan memahami makna dan tujuan pembelajaran yang sedang berangsur.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang demokratis dan toleran di sekolah tidak membeda-bedakan teman, kerana setiap orang mempunyai keragaman suku dan budaya masing-masing. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi yang terkait dengan Pembelajaran Multikultural berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) agar interpretasi hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi. Dan peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data serta segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

5. Bagi Orang Tua Peserta didik

Orang tua peserta didik diharapkan untuk terus meningkatkan dukungan proses belajar di rumah, memantau perkembangan akademis, menanamkan disiplin dan tanggung jawab, mendorong keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjaga komunikasi yang baik dengan guru, menjadi teladan yang baik, serta mendukung kesehatan mental dan fisik anak.

DAFTAR REFERENSI

- Akibu, R. S. (n.d.). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN DANAU, (2), 178–188.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4(1980), 1349–1358.
- Aulia, N., & Atika S. (2021). Penerapan Pendidikan Multikultural dalam membentuk Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. Jurnal PEJ (Primary Education Journal).
- Bitung, K. (2018). IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI KELURAHAN PINOKALAN KOTA BITUNG, (1), 1–10.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). Aristoteles (384-322 SM). Ilmu Sosial dan Budaya dasar, 1. Diambil dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/15830>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hanum, M. S. (2004). MULTIKULTURALISME DAN PENDIDIKAN.
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. (2022). Manusia Sebagai Makhluk Sosial Pertemuan. Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi, 1(1), 38–47.
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (n.d.). Konsep dan Praksis PENDIDIKAN MULTIKULTURAL.
- Nugraheni, I. L., & Mentari, A. (2021). Analisis interaksi sosial terhadap perilaku masyarakat pasca konflik antar etnik, 6, 71–78.
- Nuraeni, N., & Suharno (2019). THE IMPLEMENTATION OF MULTICULTURAL EDUCATION THROUGH THE SCHOOL CULTURE AT SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum, 8(5), 491–502.
- Purwasari, D. R. (2023). Konsep pendidikan multikultural dalam pandangan james a banks, 10, 249–258.
- Putri, J. K., & Maunah, B. (2023). Penerapan Pembelajaran Multikultural dalam Lingkup Pendidikan di Sekolah. Jurnal Pendidikan Guru, 4(2), 155-162.
- Rohmanto, A. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Gerakan Pramuka di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sri ismayani. (2017). Fokus an penelian, 52–62.
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). implementasi pendidikan multikultural berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila P5 di sekolah dasar, 7.
- Yuliana, E. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Kurikulum Merdeka di Kinderstation Senior High School Yogyakarta. Thesis Universitas Islam Indonesia.